BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penelitian dalam rangka meyusun laporan.

Menurut Husein Umar (2005:303) menyatakan bahwa :

"Objek Penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Menurut Sugiyono (2005:32) menyatakan bahwa:

"Objek Penelitian adalah merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Laba per Lembar Saham (X_1) dan Dividen Tunai (X_2) sebagai variabel bebeas atau independen yang berpengaruh terhadap Harga saham *(Y)* sebagai variabel terikat atau dependen pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:24) menyatakan bahwa:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif dan metode Verifikatif.

Menurut Sugiyono (2008:15) menyatakan bahwa:

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Menurut Sugiyono (2010:4), menjelaskan bahwa:

> Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan hitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji variabel X_1, X_2 terhadap Y yang diteliti dalam sebuah hipotesis apakah varibel tersebut diterima atau ditolak.

Berdasarkan konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam mengenai analisis Laba per Lembar Saham dan Dividen Tunai serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Untuk terlaksananya penelitian dalam metode di atas, diperlukan data sebagai bahan penyesuaian antara teori dan harapan dengan kenyataan yang ada.

Untuk hal tersebut diperlukan verifikasi data yang dibutuhkan, selanjutnya diadakan teknik pengumpulan data sebagai langkah-langkah untuk mendapatkan data yang baik, dibuatlah kerangka analisis data. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi Laba per Lembar Saham dan Dividen Tunai terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh Laba per Lembar Saham dan Dividen Tunai terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.

3.2.1. Desain Penelitian

Menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati menyatakan bahwa:

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Desain penelitian merupakan suatu rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan suatu penelitian akan mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2012:30) adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi

3. Menetapkan rumusan masalah
4. Menetapkan tujuan penelitian
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori
6. Menetapkan konsep variabel sekalis pengukuran variabel penelitian yang digunakan
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data
8. Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif)
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas maka proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Penelitian melakukan survey awal untuk menentukan fenomena yang terjadi yaitu mengenai Laba per Lembar Saham dan Dividen Tunai terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.

2. Identifikasi Masalah

   Dimana Laba per Lembar Saham mengalami peningkatan maka akan meningkatkan harga saham pada perusahaan hal ini disebabkan Laba per Lembar Saham yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan yang lebih besar kepada para pemegang saham (investor) hal ini akan berpengaruh pada kenaikan harga saham. Laba per Lembar Saham yang rendah menandakan bahwa perusahaan dapat dikatakan gagal memberikan keuntungan kepada para pemegang saham tentunya dengan keadaan tersebut diatas maka dapat diperkirakan saham yang diperjualbelikan akan kurang peminat hal ini mengakibatkan harga saham menurun. Sedangkan variabel Dividen Tunai semakin besar dividen yang diberikan oleh perusahaan atau emiten, maka saham perusahaan tersebut sangat diminati para investor atau calon investor. Hal ini berarti akan mendorong permintaan terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya akan melambungkan harga saham perusahaan.

3. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan rumusan masalah.

a. Bagaimana perkembangan Laba per Lembar Saham dan Dividen Tunai terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016
b. Seberapa besar pengaruh Laba per Lembar Saham, Dividen Tunai dan Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016

4. Tujuan Masalah
   a. Untuk mengetahui perkembangan Laba per Lembar Saham dan Dividen Tunai terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
   b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Laba per Lembar Saham dan Dividen Tunai terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
5. Pengajuan Hipotesis

   Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara Laba per Lembar Saham dan Dividen Tunai terhadap Harga Saham

   $H_{1:}$ Laba per Lembar Saham (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

   H_2: Dividen Tunai (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).
6. Konsep dan teori yang relevan serta penemuan yang relevan

Peneliti dapat membaca referensi teoritis dan penemuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis).

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan pengumpulan data
   a. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Yang dimana sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data.

      Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka yang menunjukkan dari besaran atau variabel yang mewakilinya.
   b. Teknik penenutuan sampel sebanyak 30 data *(pooled data)* selama 6 tahun dari tahun 2012-2016.
   c. Pengumpulan data dari penelitian ini adalah didapat melalui teknik dokumentasi dan teknik studi kepustakaan.
8. Melakukan analisis data
   a. Analisis Kualitatif (metode deskriptif)

      Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Laba per Lembar Saham dan Dividen Tunai terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
   b. Analisis kuantitatif (metode verifikatif)

      Analisis kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Laba per Lembar Saham dan

Dividen Tunai terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

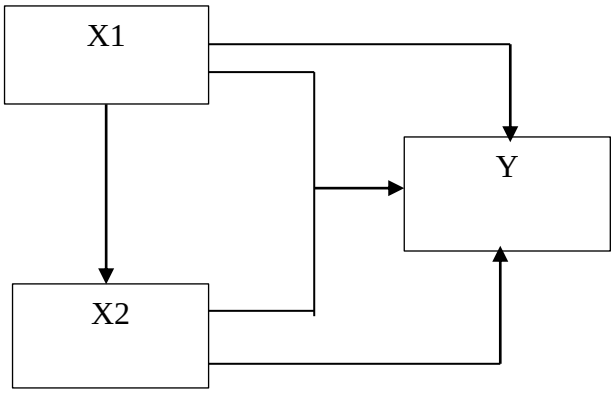
9. Kesimpulan

Langkah terakhir dari suatu periode penelitian adalah penarikan kesimpulan, yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah berdasarkan informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Aset (EPS) pada perusahaan pertambangan periode 2012-2016	Descriptive	Descriptive & survey	Perusahaan	Time Series & Cross Sectional (Pooled data)
Untuk mengetahui perkembangan Dividen Tunai pada perusahaan pertambangan yag terdaftar di BEI periode 2012-2016	Descriptive	Descriptive & survey	Perusahaan	Time Series & Cross Sectional (Pooled data)
Untuk mengetahui perkembangan Harga Saham pada perusahaan pertambangan yag terdaftar di BEI periode 2012-2016	Descriptive	Descriptive & survey	Perusahaan	Time Series & Cross Sectional (Pooled data)
Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (EPS) dan Harga Saham secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan periode 2012-2016	Descriptive & Verifikatif	Deskriptive & Explanatory Survey	Perusahaan	Time Series & Cross Sectional (Pooled data)

Desain penelitian ini menggunakan metode pendekatan antara dua variabel bebas secara bersamaan yang mempunyai hubungan dengan satu variabel tergantung.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:

X1 : Laba per Lembar Saham (EPS)

X2 : Dividen Tunai

Y : Harga Saham

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Untuk mempermudah mendapatkan data yang diperlukan bagi penilaian masalah yang diteliti, perlu adanya operasionalisasi variabel. Menurut Umi Narimawati (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

> Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Sesuai dengan judul penelitian pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Dividen Tunai terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu :

- Variabel Independent (X1) atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependent (terikat). Data yang menjadi variabel bebas (Variabel X1) adalah Laba Per Lembar Saham.
- Variabel Independent (X2) atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependent (terikat). Data yang menjadi variabel bebas (Variabel X2) adalah Dividen Tunai.
- Variabel Dependent atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Data yang menjadi variabel terikat (Variabel Y) adalah Harga Saham.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Earning per Share (X1)	Menurut Eduadrus Tandelin (2010:365), *Earning Per Share* merupakan Laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan.	• Laba bersih stlah bunga dan pajak • Jumlah saham beredar $EPS = \frac{\text{Laba bersih stlah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rupiah	rasio
Cash Dividend (X_2)	Menurut Wild et.al.(2005), Dividen tunai merupakan distribusi kas kepada pemegang saham. Dividen ini merupakan jenis dividen yang paling umum dan pada saat diumumkan akan menjadi kewajiban bagi perusahaan.	pembagian aktiva perusahaan kepada para pemegang saham perusahaan berupa tunai.	Rupiah	rasio
Harga Saham (Y)	Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2008:117) adalah, "nilai yang berhubungan dengan saham yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai pasar merupakan nilai saham dan nilai intrinstik merupakan nilai sebenarnya dari saham	Closing Price	rupiah	rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1.Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder.

Menurut Sugiyono (2009:139) mendefinisikan data sekunder adalah:

"Sumber daya yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalu media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan".

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah oleh pihak pertama, yaitu perusahaan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.

3.2.3.2.Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan ke dalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

   Menurut Umi Narimawati (2008:161) menyatakan bahwa:

   "populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

   Menurut Sugiyono (2015:148) menyatakan bahwa:

"Populasi adalah wilayah generelasasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Menurut Muri Yusuf (2014:145) menyatakan bahwa:

"Populasi merupakan hal yang esensial dan perlu mendapatkan perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah *(Area)* atau objek penelitiannya".

Dapat dikatakan beberapa karakteristik populasi menurut A. Muri Yusuf, (2014:146) yaitu :

a. Merupakan keseluruhan dari unit analisis sesuai dengan informasi yang akan diinginkan
b. Dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda atau objek maupun kejadian yang terdapat dalam suatu area/daerah tertentu yang telah ditetapkan
c. Merupakan batas *(boundary)* yang mempunyai sifat tertentu yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dari kejadian itu
d. Memberikan pedoman kepada apa atau siapa hasil penelitian itu dapat digeneralisasikan

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.

2. Sampel

Berdasarkan penjelasan tersebut data dari populasi yang akan dijadikan sampel adalah laporan keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang

terdaftar di BEI mengambil sampel penelitian penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan sebagai berikut:

Menurut Umi Narimawati (2008) menyatakan bahwa:

"Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Menurut Sugiyono (2015:149) menyatakan bahwa:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi".

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Untuk menentukan sampling, teknik yang digunakan sesuai dengan judul yaitu *non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2015:152) menyatakan bahwa:

> *Non probability sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*.

Menurut Sugiyono (2014:152) menyatakan bahwa:

"*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Sampel mewakili fenomena yang dipilih.
2. Sampel mudah diperoleh dan sesuai dengan yang dibutuhkan.
3. Data yang diambil adalah sebanyak 30 data (*pooled data)* selama 6 tahun dari tahun 2012-2016 yang dijadikan sampel karena pada rentang periode

ini terdapat fenomena yang menyebabkan harus adanya penelitian yang dilakukan.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

   Mengumpulkan data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh pihak lain sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

2. Studi kepustakaan

   Mengumpulkan teori-teori yang mendasari penelitian, yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang didapatkan dari sektor perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini penulis mempelajari artikel, jurnal, dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:147) menyatakan bahwa:

> Rancangan analisis adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, manyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dianjurkan.

Adapun analisis-analisis yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

3.2.5.1.Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147) menyatakan bahwa :

> Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Berdasarkan teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Dividen Tunai Terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Rumus-rumus untuk mengukur Laba per Lembar Saham dan Dividen Tunai sebagai berikut :

1. Laba per Lembar Saham(EPS)

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

2. Dividen Tunai

Laba yang dibagikan kepada pemegang saham secara tunai

Sedangkan untuk perkembangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$perkembangan = \frac{Pn - Pn-1}{Pn-1} x100\%$$

Keterangan:

P_n = Perkembangan tahun sekarang

P_{n-1} = Perkembangan tahun sebelumnya

3.2.5.2.Rancangan Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2010:8) menyatakan bahwa:

> Metode analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode analisis yang berlandaskan pada sampel filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik. Penyajian analisis data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Analisis verifikatif (kuantitatif) dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui besarnya pengaruh Laba per Lembar Saham dan Dividen Tunai terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Untuk mendukung analisis verifikatif, peneliti menggunakan beberapa metode analisis statistik.

1. **Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

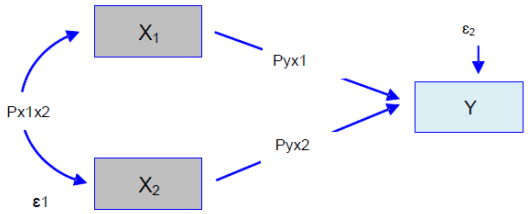
Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin dalam Nadia Garini (2011) mengemukakan bahwa:

> Analisis Jalur (*path analysis*) digunakan apabila teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan dengan sebab akibat. Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

Analisis Jalur digunakan sebagai metode penelitian ini karena setelah dikaji melalui penelitian terdahulu, diketahui bahwa ada korelasi antara variabel

Laba per Lembar Saham dan Dividen Tunai. Analisis ini digunakan untuk menghindari terjadinya multikoliniearitas yang menyebabkan nilai standard error dari koefisien menjadi tidak valid.

Model analisis jalur dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 3.2
Analisis Jalur

Gambar ini menjelaskan adanya hubungan antara variabel eksogen yaitu X1 dan X2 dengan variabel endogen Y. Variabel eksogen dan variabel endogen ini digambarkan dalam bentuk persegi atau kotak, sementara error (ε) atau variabel lain di luar Y digambarkan dalam bentuk lingkaran. Garis antara X1 dan X2 menggambarkan adanya hubungan korelasi, sedangkan garis antara X1 dan X2 pada Y menggambarkan hubungan pengaruh (*causal path*). Pengaruh dari X1 dan X2 terhadap Y disebut pengaruh langsung (*direct effect*), sedangkan dari X1 terhadap Y melalui X2 dan dari X2 terhadap Y melalui X1 disebut pengaruh tidak langsung (*indirect effect*).

- **Koefisien Jalur**

Koefisien Jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi atau dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Untuk lebih memperjelas setiap koefisien jalur dapat dilihat pada sebuah path diagaram. Jika dilihat dari gambar 3.4 maka dapat dilihat koefisien-koefisien jalur sebagai berikut :

a. Pyx1 adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung X1 terhadap Y
b. Pyx2 adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung X2 terhadap Y
c. Pyε adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung ε terhadap Y
d. Pyε akan dihitung melalui rumus

$$P_{yx} = \sqrt{(1 - R^2 y(x1, x2))}$$

Dimana :

$R^2_{y(x1,x2)}$ = pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y

r_{x1x2} = koefisien korelasi antara X1 dan X2

- **Persamaan Struktural**

Selain menggunakan diagram jalur untuk menggambarkan model analisis, dalam penelitian ini juga ditampilkan bentuk persamaan yang disebut persamaan struktural. Persamaan ini menggambarkan hubungan

sebab akibat antar variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis, dimana persamaan matematis ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = P_{yx}X1 + P_{yx}X2 + P_{yx}\varepsilon$$

Persamaan ini menyatakan hubungan kausal dari X1 dan X2 serta ε terhadap Y.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Winarno (2011:5.37) terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *path analysis* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, agar terhindar dari karakteristik-karakteristik *BLUE (Best Linier Unbiased Estimate)*.

Beberapa asumsi itu diantaranya adalah :

a. Uji Normalitas

Menurut Santoso (2002;393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Rosadi (2012:53), "Uji ini bertujuan untuk menganalisis apakah variansi dari error bersifat tetap/konstan (homokedastik) atau berubah-ubah (heterokedastik)."

Ada banyak metode untuk menguji heteroskedastisitas, salah satunya dengan menggunakan uji White yang dihitung dengan rumus

$$W = nR^2$$

Sumber: Rosadi (2012:53)

Jika terjadi heteroskedastisitas, maka estimator OLS tidak akan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), melainkan hanya LUE sehingga nilai standard error dari koefisien hasil estimasi yang dihasilkan tidak akurat. Heteroskedastisitas ini dapat diselesaikan dengan beberapa pendekatan seperti:

- Estimasi dengan menggunakan metode Weighted Least Square/WLS (atau secara umum, *Generalized Least Square*/GLS) terhadap model.
- Mentransformasikan variabel independen.

- Atau dengan menggunakan estimasi White yang bersifat *Heteroscedasticity Consistent* (HC) atau estimator Newey-West yang bersifat *Heteroscedasticity and Autocorrelation Consistent* (HAC).

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum e_{t\,-} e_{t\,-1}}{\sum e\, t^2}$$

Kriteria uji: Nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
b. Jika dU< D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi

c. Tidak ada kesimpulan jika : dL ≤ D-W ≤ dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4 – dL (Gujarati, 2003: 470)

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

3. Uji Koefesien Korelasi Pearson

Analisis korelasi bertujuan unuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis ini, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antara X1 terhadap Y, bila X2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n\,(\sum x_1 y) - (\sum x_2 \sum y)}{\sqrt{[n\sum {x_1}^2 - (\sum x_1)][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X2 terhadap Y, apabila X1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{n\,(\sum x_2 y) - (\sum x_2 \sum y)}{\sqrt{[n\sum {x_2}^2 - (\sum x_2)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

c. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X1 dan X2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{12}y = \frac{\sqrt{ry_1^2 + ry_2^2 - ry_1 . ry_2 . r_{12}}}{(1 - r_{12}{}^2)}$$

Keterangan :

X1 = Laba per Lembar Saham

X2 = Dividen Tunai

Y = Harga Saham

r = koefisien korelasi

Besarnya koefisien korelasi adalah -1≤ r ≤1 dimana :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Tabel 3.4
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber:Statistika untuk ekonomi dan Bisnis,Andi Supangat,2006

4. Koefisien Determinasi

a. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Menurut Jonathan Sarwono (2005:72) menyatakan bahwa :

Koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas (variabel X) terhadap variabel tergantung (variabel Y).Koefisien determinasi digunakan untuk mengatahui seberapa besar presentase pengaruh dari Laba per Lembar Saham dan Dividen Tunai sebagai variabel X dan Harga Saham sebagai Variabel Y.
Rumus yang digunakan adalah:

$$\boldsymbol{Kd = r^2 \, x \, 100\%}$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

$\boldsymbol{r^2}$ = kuadrat regresi korelasi

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase yang diberikan Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham secara parsial. Rumus koefisien determinasi yang dikemukakan oleh (Gujarati 2003:172) adalah sebagai berikut :

$$KD = \beta \times \text{Zero Order } z$$

Keterangan:

B = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat, apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) menyatakan bahwa:

"Pengujian hipotesis merupakan salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu"**.**

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Hi) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Laba per Lembar Saham (X1) dan Dividen Tunai (X2) terhadap Harga Saham (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengujian secara parsial (Uji statistik t)

Pengujian secara parsial, melakukan uji-t untuk menguji pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Perumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t1 = r1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1y^2)}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t hitung

b. Hipotesis

- Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Laba per Lembar Saham terhadap variabel terikat Harga Saham :

  Ho ; β1=*0,* Laba per Lembar Saham berpengaruh tidak signifkan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

Ha ; β1≠0, Laba per Lembar Saham berpengaruh signifkan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

- Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Dividen Tunai terhadap variabel terikat Harga Saham :

  Ho ; β1=*0,* Dividen Tunai berpengaruh tidak signifkan terhadap Harga Saham pada sektor petambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

  Ha ; β1≠0, Dividen Tunai berpengaruh signifkan terhadap Harga Saham pada sektor petambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

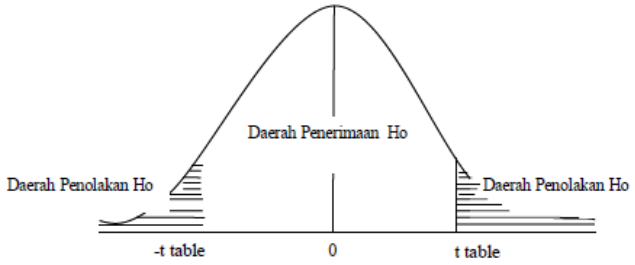
c. Kriteria pengujian

Hasil t hitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria :

a. Jika t hitung ≥ t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b. Jika t hitung ≤ t tabel maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel Laba per Lembar Saham dan variabel Harga Saham tidak ada pengaruhnya. t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan

c. t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut,α = 0,05 dan dk = (n-k-1)



g.

h.

Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan Dan Penolakan Hipotesis Parsial

2. Pengujian Secara Simultan

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen Laba per Lembar Saham (X) terhadap variabel dependen Harga Saham (Y), maka pengujian dilakukan dengan uji statistik F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{R_2(n-k-1)}{k(1R^2)}$$

Keterangan:

R_2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya Koefisien Regresi

n = Jumlah Sampel

b. Hipotesis

Menentukan hipotesis secara simultan yaitu Laba per Lembar Saham dan Dividen Tunai terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham :

Ho ; β1=*0,* Terdapat pengaruh tidak signifikan antara Laba per Lembar Saham dan Perputan Aktiva terhadap Harga Saham pada sektor petambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

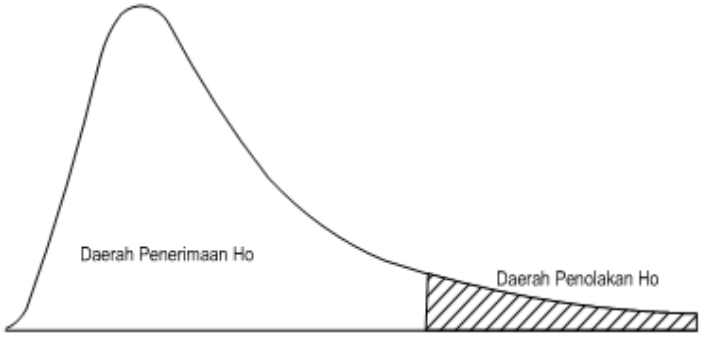
Ha ; β1≠0, Terdapat pengaruh signifikan antara Laba per Lembar Saham dan Dividen Tunai terhadap Harga Saham pada sektor petambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

c. Kriteria

Hasil F hitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

a. Tolak ho jika Fhitung > Ftabel pada alpha5% untuk koefisien positif.

b. Tolak Ho jika Fhitung< Ftabel pada alpha 5% untuk koefisi-en negatif. Tolak Ho jika nilai F-sign <0,05.



Gambar 3.3
Uji Daerah Penerimaan Dan Penolakan Hipotesis Simultan

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak).Artinya koefisian bernilai signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya Laba per Lembar Saham dan Dividen Tunai berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Harga Saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.